

## OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI SAWIT: PERAN HARGA JUAL DAN BIAYA PRODUKSI

Zul Ammar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

<sup>1</sup>zulammar02@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to analyze the effect of price and cost variables on the income of oil palm farmers in KUD Langgeng. The method used is multiple linear regression with primary data obtained through interviews and questionnaires. The results show that, partially, price (X1) has a significant effect on farmers' income, with a regression coefficient of 0.618 and a significance value of 0.000. Similarly, the cost variable (X2) also has a significant effect, with a regression coefficient of 0.195 and a significance value of 0.042. Simultaneously, the price and cost variables significantly affect farmers' income, with an F-statistic value of 50.569, which is greater than the critical F-value (3.11) at a 0.05 significance level. The coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) of 0.538 indicates that 53.8% of the variation in farmers' income can be explained by price and cost variables, while the remaining 46.2% is influenced by other variables outside the research model. These findings suggest that stable commodity pricing and cost efficiency are crucial factors in improving farmers' income. Therefore, policy and program support, such as subsidies, access to technology, and strengthening farmer institutions, are essential to sustainably enhance their welfare.*

**Keywords:** *farmers' income, price, cost, multiple linear regression, oil palm*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Langgeng. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, harga (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618 dan nilai signifikan 0,000. Demikian pula, variabel biaya (X2) juga berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,195 dan nilai signifikan 0,042. Secara simultan, variabel harga dan biaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai fhitung sebesar 50,569 yang lebih besar dari ftabel (3,11) pada tingkat signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel harga dan biaya, sementara sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan harga komoditas yang stabil dan efisiensi biaya produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan program yang mendukung, seperti

---

subsidi, akses teknologi, dan penguatan kelembagaan petani, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

**Kata Kunci: pendapatan petani, harga, biaya, regresi linier berganda, kelapa sawit.**

### **Pendahuluan**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sebagai penghasil minyak sawit mentah terbesar di dunia, Indonesia memanfaatkan kelapa sawit sebagai sumber devisa utama dan penggerak ekonomi pedesaan. Produktivitas yang tinggi, masa panen panjang, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit membuat kelapa sawit unggul dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya, seperti kedelai dan bunga matahari. Namun demikian, di balik potensinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi petani kelapa sawit, terutama terkait dengan biaya produksi dan fluktuasi harga jual yang memengaruhi pendapatan mereka.

Menurut (Suratiah, 2015), faktor-faktor yang memengaruhi biaya dan pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik petani seperti umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan dinamika harga input serta output. Suratiah menekankan pentingnya pendidikan non-formal seperti kursus, penyuluhan, dan studi banding untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan petani dalam mengelola usaha tani mereka.

Selain itu, faktor harga juga menjadi aspek penting yang memengaruhi pendapatan petani. (Ridha, 2017) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi harga, seperti keadaan perekonomian, penawaran dan permintaan, elastisitas permintaan, persaingan, biaya produksi, tujuan manajer, dan pengawasan pemerintah. Penetapan harga sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar, di mana permintaan dan penawaran memainkan peran utama. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, penjual tidak dapat menentukan harga yang terlalu tinggi tanpa mempertimbangkan daya beli konsumen.

Dari sisi biaya produksi, (Biaya, 2022) menjelaskan bahwa biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel, seperti biaya bahan baku dan transportasi, dipengaruhi oleh volume kegiatan, sedangkan biaya tetap, seperti gaji manajemen dan biaya peralatan, tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi. (Sapitri et al., 2020) menambahkan bahwa biaya produksi juga mencakup biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran yang nyata seperti pembelian bahan baku, sementara biaya tersembunyi mencakup peluang yang hilang dari sumber daya yang dimiliki sendiri.

Untuk dapat memaksimalkan keuntungan atau pendapatan, petani harus mampu mengelola kedua jenis biaya ini secara efisien. Pengelolaan biaya variabel dapat dilakukan dengan menekan pengeluaran melalui pemilihan bahan baku berkualitas dengan harga kompetitif serta efisiensi dalam transportasi. Sementara itu, pengendalian biaya tetap dapat dicapai dengan optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada dan pengalokasian biaya yang tepat. Selain itu, pemahaman terhadap biaya eksplisit dan biaya tersembunyi juga penting agar petani dapat membuat keputusan yang tidak hanya berdasarkan pengeluaran nyata, tetapi juga mempertimbangkan potensi manfaat dari sumber daya yang dimiliki. Dengan strategi pengelolaan biaya yang baik, petani dapat meningkatkan efisiensi

produksi sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh menjadi maksimal (Waty et al., 2023).

Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng, yang beroperasi di Desa Marsawa, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, memainkan peran penting dalam membantu petani mengelola usaha tani mereka. KUD ini menyediakan sarana produksi dan memfasilitasi pemasaran hasil panen, yang dapat memengaruhi pengeluaran rutin petani. Adapun pengeluaran rutin petani kelapa sawit di KUD Langgeng meliputi:

**Tabel 1**  
**Pengeluaran Rutin Petani Kelapa Sawit Pada KUD Langgeng**

No	Jenis Pengeluaran	Besaran Pengeluaran Perbulan (Rupiah)
1	Biaya Perawatan Jalan	11 /Kg
2	Biaya Angkutan	39 /Kg
3	Biaya ADM dan Umum	11,5 /Kg
4	Biaya Hama Penyakit	1 /Kg
5	Jasa Kelompok Tani	15 /Kg
6	Manajemen KUD	1 /Kg
7	Pupuk	700.000 /Bulan
8	Simpanan Wajib	30.000 /Bulan

Sumber: KUD Langgeng, 2024

Pengeluaran ini memengaruhi margin keuntungan yang diperoleh petani, sehingga efisiensi manajemen menjadi faktor yang sangat penting. Petani sebagai manajer harus mampu mengantisipasi perubahan faktor eksternal dengan informasi yang memadai, seperti kombinasi optimal faktor produksi dan harga pasar. Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam untuk memahami pengaruh faktor biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: bagaimana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Langgeng, Desa Marsawa? Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor penentu pendapatan petani, serta menawarkan rekomendasi untuk pengelolaan usaha tani yang lebih baik.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu biaya produksi dan harga jual, terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani kelapa sawit di KUD Langgeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang tergabung dalam KUD Langgeng, Desa Marsawa, Kabupaten Kuantan Singingi, yang berjumlah 636 orang. Menurut (Suriani & Jailani, 2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Karena populasi ini cukup besar, maka penelitian menggunakan teknik sampling untuk menentukan sampel penelitian.

Sampel diambil menggunakan metode Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi (margin of error) sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 95%. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1+N,d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi 636 Orang

d2 = Presisi ( ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%) Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut ini :

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{636}{1+636,0,01^2} = \frac{636}{1+6,36} = 86,41$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 86 responden. Dengan sampel ini, penelitian akan mengumpulkan data primer melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Untuk memastikan keandalan instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah serangkaian angket yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk tidak memiliki kecenderungan tertentu. Menurut Sugiyono dalam Syafrina dan Manik (2018), nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah di atas 0,6 (kuat) dan sangat baik jika di atas 0,8. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk membangun persamaan yang menghubungkan variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1 dan X2) serta untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

b<sub>1</sub> = Koefisien variabel bebas 1

X<sub>1</sub> = Harga

b<sub>2</sub> = Koefisien variabel bebas 2

X<sub>2</sub> = Biaya

e = standar error

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji ini menggunakan analisis grafik dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal atau pola distribusi histogram residual. Model

regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas  
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Jika varians residual tetap, maka disebut homoskedastisitas; jika tidak, disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan analisis grafik atau metode lainnya.
3. Uji Multikolinieritas  
Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang baik tidak memiliki multikolinieritas.
4. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi autokorelasi.

### **Pengujian Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji  $t$ )  
Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan ttabel.
2. Uji Simultan (Uji  $F$ )  
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar.

Dengan prosedur ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh harga dan biaya produksi terhadap pendapatan petani secara signifikan.

### **Hasil**

#### **1. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji kestabilan alat ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Cronbach's Alpha, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bersifat reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas: Variabel Harga ( $X_1$ ):  $\alpha = 0,958$ , Variabel Biaya ( $X_2$ ):  $\alpha = 0,920$ , Variabel Pendapatan Petani ( $Y$ ):  $\alpha = 0,937$ .

#### **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

##### **a. Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik P-P Plot, distribusi data menunjukkan pola yang menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk, ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut mengandung makna multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Tabel 5.49 adalah tabel pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga	.937	1.067
Biaya	.937	1.067

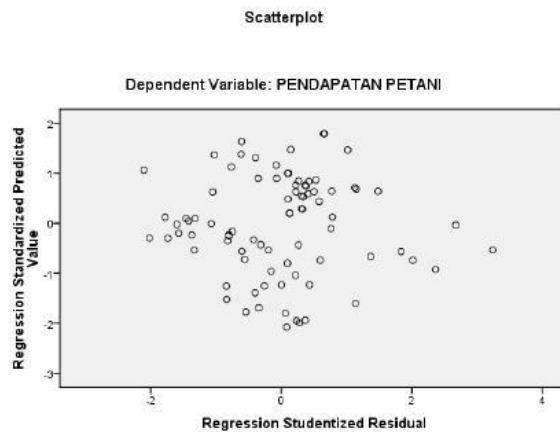
a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber: Data Output SPSS 20.0, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 20.0 terlihat nilai 1,067 VIF (Variance Inflation Factor) yang dihasilkan dalam pengujian ini. Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang dihasilkan oleh nilai harga dan biaya 1 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain, jika variasi residual tetap maka bersifat homokedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah model statistik mengalami problem heterokedastisitas, salah satu caranya dengan menggunakan Rank Spearman. Hasil perhitungan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



**Gambar 1**  
**Diagram Scatterplot Heterokedastisitas**

Sumber: Output SPSS 20.0

Dengan melihat gambar 3 terlihat bahwa plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Hal ini terjadi biasanya dalam data yang berbentuk runtut waktu (time-series). Dalam penelitian ini data bukan dalam bentuk runtut waktu, jadi kemungkinan tidak terjadi autokorelasi, namun dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bukti melihat tidak terjadinya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741	.549	.536	7.12755	1.192

a. Predictions: (Constant), BIAYA, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,192 dengan pengambilan keputusan yaitu  $dl=1,6021$  jadi keputusannya adalah  $0 < 1.192 < 1,6021$  sehingga menunjukkan tidak terjadinya gejala autokorelasi.

### 3. Hasil Analisis regresi Liner Berganda

Pada model regresi linier berganda ini menggunakan variabel Y (Pendapatan Petani) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah X (Harga dan Biaya). Hasil perhitungannya pada Tabel 5.51 sebagai berikut ini

**Tabel 5**

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Adjusted R Square	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.408	3.976		1.109	.271
HARGA	.618	.618	.686	9.010	.000
BIAYA	.195	.094	.157	2.068	.042

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 5.51 diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut ini, adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 4,408 + 0,618x_1 + 0,195x_2 + e$$

Konstanta (a) bernilai 4,408 jika variabel harga dan biaya sama dengan nol, maka pendapatan petani (Y) diperoleh 4,408. Nilai koefisien regresi dari variabel harga 0,618 artinya jika variabel pendapatan petani naik 1 satuan maka variabel pendapatan petani akan mengalami kenaikan 0,618. Nilai koefisien regresi biaya 0,195 artinya jika variabel pendapatan petani naik 1 satuan maka variabel pendapatan petani akan mengalami kenaikan 0,195.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Tidak terdapat pengaruh antara harga (X1) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara harga (X1) terhadap pendapatan petani (Y); 2) Tidak terdapat pengaruh antara biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y); 3) Tidak terdapat pengaruh harga (X1) dan biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara harga (X1) dan biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y).

##### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dari perhitungan pada tabel 5 dapat dilihat masing-masing nilai thitung dan signifikan variabel bebas, diketahui nilai ttabel dengan persamaan  $n - k = 86 - 2 = 84$ ,  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025 = 1.989$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian diperoleh Harga (X1) thitung (9,010) > ttabel (1,989) dengan signifikan (0,000) < (0,05) artinya variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Kemudian biaya (X2), diketahui thitung (2.068) > ttabel (1,989) dengan signifikan (0,042) < (0,05) artinya variabel biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

##### b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5138.398	2	2569.199	50.569	.000 <sup>a</sup>
Residual	4216.916	83	50.806		
Total	9355.314	85			

a. Predictors: (Constant), BIAYA, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Output SPSS 20.0, 2024

Dari tabel di atas diketahui fhitung sebesar 50,569 dengan signifikan 0,000. Diketahui dengan ftabel dengan persamaan  $n - k - 1 = 86 - 2 - 1 = 83 = 3,11$ . Dengan demikian

$f_{hitung} = 50,569 > f_{tabel} = 3,11$  dengan signifikan  $(0,000) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Ini berarti secara bersama-sama harga dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.538	7.12785	1.192

a. Predictors: (Constant), BIAYA, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Output SPSS 20.0, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa harga dan biaya memberikan pengaruh sebesar 53,8% terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Langgeng. Sisanya 46,2% merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel harga (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,618 satuan. Uji t menghasilkan thitung sebesar 9,010 yang lebih besar dari ttabel (1,989), dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa harga komoditas memengaruhi pendapatan melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Ketika harga jual komoditas meningkat, pendapatan produsen cenderung bertambah. Penelitian sebelumnya, seperti (Wehfany et al., 2022) dan (Pratiwi & Hardyastuti, 2018), juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa harga komoditas merupakan faktor utama yang memengaruhi pendapatan petani.

Selain itu, variabel biaya (X2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan koefisien regresi sebesar 0,195. Artinya, setiap kenaikan biaya sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,195 satuan. Uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 2,068 yang lebih besar dari ttabel (1,989), dengan nilai signifikan 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Secara teori, biaya produksi yang dikeluarkan petani dapat memengaruhi pendapatan mereka. Biaya yang lebih tinggi sering kali diasosiasikan dengan peningkatan kualitas produk atau efisiensi produksi, yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Nadhar et al., 2024) dan (Silitonga et al., 2016), yang menyebutkan bahwa pengelolaan biaya yang efisien dapat berdampak positif pada pendapatan petani.

Secara simultan, harga dan biaya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Uji F menghasilkan fhitung sebesar 50,569, yang lebih besar dari ftabel (3,11), dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, harga dan biaya memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan petani. Temuan ini sesuai dengan teori produksi yang menyatakan bahwa kombinasi faktor input (biaya) dan output (harga) akan memengaruhi pendapatan secara optimal. Penelitian sebelumnya oleh (Zulkifly et al., 2020) juga menunjukkan bahwa kombinasi harga dan

biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di sektor agribisnis, khususnya pada komoditas kelapa sawit.

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,538 menunjukkan bahwa harga dan biaya mampu menjelaskan 53,8% variasi pendapatan petani. Sisanya, sebesar 46,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah, cuaca, teknologi pertanian, atau kapasitas manajerial petani. Dalam teori pertanian modern, faktor eksternal seperti infrastruktur, akses pasar, dan dukungan teknologi juga memengaruhi pendapatan petani. (Hasibuan, 2023) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan. Oleh karena itu, meskipun harga dan biaya merupakan variabel penting, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani juga memerlukan perhatian terhadap faktor eksternal lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Petani perlu memantau fluktuasi harga komoditas dan mengelola biaya produksi agar tetap efisien. Pemerintah dan KUD Langgeng dapat berperan dalam mendukung stabilitas harga komoditas dan memberikan program pengurangan biaya produksi, misalnya melalui subsidi pupuk atau peningkatan akses terhadap teknologi pertanian. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain, seperti pengaruh kebijakan pemerintah, infrastruktur, atau perubahan iklim, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel harga dan biaya secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Langgeng. Variabel harga (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,618, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga komoditas secara signifikan meningkatkan pendapatan petani. Demikian pula, variabel biaya (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,195, yang berarti peningkatan biaya produksi juga dapat berdampak positif pada pendapatan petani, terutama jika biaya tersebut digunakan secara efisien untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Secara simultan, harga dan biaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai *F*-hitung sebesar 50,569, yang lebih besar dari *F*-tabel, serta nilai signifikan sebesar 0,000. Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel harga dan biaya, sementara sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan harga dan biaya dalam meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga stabilitas harga komoditas dan efisiensi biaya produksi menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dukungan dari pemerintah, koperasi, dan institusi lain dalam bentuk kebijakan yang mendukung, seperti subsidi atau akses terhadap teknologi, juga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pendapatan petani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi peningkatan pendapatan petani yang lebih holistik dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Biaya, A. B. D. A. N. P. A. (2022). *Akuntansi Biaya*.  
Hasibuan, M. R. R. (2023). *Penerapan Teknologi Precision Farming Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pertanian*.  
Nadhar, M., Hermawaty, R. K., Ernawati, E., & Elviana, E. (2024). Pengaruh Biaya

- Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206–219.
- Pratiwi, L. F. L., & Hardyastuti, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Pada Lahan Marginal Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 14–26.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165–173.
- Sapitri, R., Ferrianta, Y., & Salawati, U. (2020). Analisis Finansial Agribisnis Jagung Pakan Di Desa Tajau Pecah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 3(4).
- Silitonga, P. Y., Hartoyo, S., Sinaga, B. M., & Rusastra, I. W. (2016). Analisis Efisiensi Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Di Provinsi Jawa Barat. *Informatika Pertanian*, 25(2), 199–214.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Waty, E., Fajar, M., Jam'an, A., Selfiana, S., Ammar, Z., Setyastuti, R., Devi, E. K., Al Muhtadin, M., Afiyah, S., & Hansopaheluwakan, S. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wehfany, F. Y., Timisela, N. R., & Luhukay, J. M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*). *Jurnal Agrica*, 15(2), 123–133.
- Zulkifly, Z., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Analisis Evaluasi Kebun Plasma Analisis Evaluasi Kebun Plasma Yang Dikelola Oleh Kebun Inti Dan Dikelola Sendiri Oleh Peserta Plasma Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Kasus Pt. Pinago Utama, Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan). *Agrisains: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 96–104.